



## **ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN PENDIDIKAN SEBAGAI PENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

Sriwiyanti<sup>1\*</sup>, Maryani<sup>2</sup>, Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari<sup>4</sup>

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar, Indonesia

### **Artikel History**

Received : 2025-12-01

Revised : 2025-12-02

Accepted : 2025-12-03

Published: 2025-12-06

### **Keywords:**

*Educational planning, decision making, Islamic education management, literature studies*

### **Korespondensi:**

[sriwiyanti44@guru.smp.belajar.id](mailto:sriwiyanti44@guru.smp.belajar.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis fungsi perencanaan pendidikan dalam mendukung pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian tentang manajemen dan perencanaan pendidikan Islam dari buku-buku dan jurnal ilmiah terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan berfungsi sebagai pedoman, dasar pertimbangan, dan alat pengendali dalam pengambilan keputusan yang rasional dan sistematis. Dalam lembaga pendidikan Islam, fungsi ini memiliki dimensi spiritual yang memandu setiap kebijakan agar selaras dengan nilai-nilai syura (musyawarah), adl (keadilan), amanah (tanggung jawab), dan hikmah (kebijaksanaan). Perencanaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen Islam telah terbukti memperkuat efektivitas kepemimpinan dan kualitas suatu lembaga. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kapasitas manajerialnya dan menerapkan perencanaan berbasis data dan nilai-nilai Islam. Hal ini akan membuat proses pengambilan keputusan lebih partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the function of educational planning in supporting decision-making in an Islamic educational institution. This research uses a qualitative approach with a literature study method, by reviewing various theories and research results on Islamic educational management and planning from the latest books and scientific journals. The results of the study indicate that educational planning serves as a guideline, a basis for consideration, and a controlling tool in rational and systematic decision-making. In Islamic educational institutions, this function has a spiritual dimension that guides every policy so that it aligns with the values of shura (deliberation), adl (justice), amanah (responsibility), and hikmah (wisdom). Planning that integrates Islamic management principles has been proven to strengthen the effectiveness of leadership and the quality of an institution. Therefore, every Islamic educational institution needs to improve its managerial capacity and implement data-based planning and Islamic values. This will make the decision-making process more participatory, accountable, and oriented towards improving the quality and welfare of the community.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas, iman, dan akhlak mulia. Pada zaman globalisasi, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, sosial dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Berdasarkan pandangan lembaga pendidikan Islam, perencanaan pendidikan menjadi bagian penting dalam sistem manajemen sebagai penentu arah dan keberhasilan kegiatan pada lembaga pendidikan. Perencanaan bukan hanya sebagai bagian dari administratif atau formalitas dokumen, namun juga merupakan proses berpikir yang sistematis, rasional, dan visioner dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan dengan menggunakan langkah-langkah yang strategis. Fungsi perencanaan pendidikan adalah bagian yang sangat fundamental berdasarkan siklus manajemen pendidikan. Kebijakan ataupun keputusan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang dirancang sebelumnya. Perencanaan yang baik berdasarkan identifikasi kebutuhan pemetaan sumber daya, skala prioritas yang ditentukan, serta akan mampu mengatasi tantangan dan kendala yang akan terjadi. Oleh karena itu, perencanaan berfungsi dalam menentukan arah atau peta jalan yang akan dilalui oleh seluruh unsur organisasi sehingga mampu bergerak menuju tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Fungsi perencanaan dalam konteks pengambilan keputusan memiliki peran sebagai dasar pertimbangan yang rasional dan terukur. Keputusan yang diambil perlu didukung oleh perencanaan yang sistematis agar tidak menimbulkan perbedaan antara kebijakan dan kebutuhan nyata pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh pemimpin lembaga pendidikan adalah perencanaan pendidikan. Untuk mengambil suatu kebijakan contohnya dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, ataupun pengadaan sarana prasarana, perlu berdasarkan kepada analisis data dan perencanaan strategis yang disusun secara bersama dan objektif.

Menurut pandangan Islam, pentingnya perencanaan yang sering dijadikan landasan berpikir dalam manajemen pendidikan Islam adalah firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 18:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).”*

Makna ayat ini menjelaskan bahwa Agama Islam mengajarkan umatnya untuk mampu berpikir kedepan serta memiliki perencanaan dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Perencanaan dalam pandangan Islam tidak hanya terkait dengan aspek duniawi, namun juga dilihat dari dimensi ukhrawi, yaitu tanggung jawab dalam mencapai kebaikan di dunia dan akhirat secara berkelanjutan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam, keputusan yang diambil harus didasari dengan pertimbangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual sehingga selalu berdasarkan pada syariat Islam.

Hal ini sesuai dengan konsep manajemen modern yang dimana perencanaan merupakan fungsi utama dalam proses manajemen pendidikan. George R. Terry (2017) dalam (Syahputra & Aslami, 2023a) menyampaikan bahwa perencanaan merupakan proses dalam menetapkan tujuan dan menentukan cara terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, Suryosubroto (2018) dalam (Usep Suherman et al., 2024) menyampaikan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses yang rasional dalam mencapai tujuan pendidikan serta bagaimana strategi pencapaiannya secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi nyata dalam lembaga pendidikan. Pandangan tersebut menggambarkan bahwa perencanaan merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari proses pengambilan keputusan, karena saling terkait untuk menentukan tujuan dan keberhasilan sebuah organisasi pendidikan.

Perencanaan pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam, memiliki karakteristik yang berbeda karena berdasarkan kepada nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*amanah*), musyawarah (*syura*), dan tanggung jawab (*mas'uliyah*). Menurut Hasibuan (2019) dalam (Ardani & Mahmud, 2024), prinsip-prinsip dalam manajemen Islam mengarahkan bahwa setiap kegiatan dalam organisasi agar berpedoman pada nilai-nilai spiritual, bukan hanya semata-mata pada efisiensi dan efektivitas. Perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan pada lembaga pendidikan harus mampu memadukan pendekatan secara ilmiah dengan nilai-nilai islam sehingga mampu menghasilkan keputusan yang diambil sehingga bermanfaat secara material, mampu bernilai ibadah dan membawa keberkahan bagi seluruh pihak yang terkait.

Perencanaan yang efektif pada sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan landasan yang kuat bagi pemimpin sehingga mampu mengambil keputusan yang strategis. Dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang berbasis data akan lebih mudah dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan

sehingga mampu menentukan prioritas program, pengalokasian sumber daya yang diperlukan serta menetapkan target mutu yang realistis. Keputusan yang diambil dengan berdasarkan rencana yang matang akan lebih akurat, terukur, dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Namun, apabila keputusan yang diambil tanpa perencanaan yang matang akan bersifat reaktif, jangka pendek, serta kurang terarah, dan kemungkinan akan memunculkan ketidakefisienan serta pemborosan sumber daya pada sebuah lembaga.

Kebijakan pendidikan nasional mulai berkembang dengan adanya Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mampu menjadi sumber data dan sebagai inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas perencanaan ataupun dalam pengambilan keputusan. Perencanaan berbasis data dalam lembaga pendidikan Islam merupakan cara atau strategi dalam menggabungkan nilai spiritual dengan rasionalitas empiris, sehingga keputusan yang diambil lebih objektif dan bernilai religius. Akan tetapi, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang menghadapi kendala dalam menjalankan fungsi perencanaan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti masih kurangnya kemampuan kepala satuan pendidikan dalam bidang manajerial, dalam proses perencanaan masih rendahnya partisipasi guru dan tenaga kependidikan, serta kurangnya pemanfaatan data dalam menyusun rencana strategis. Hal ini mengakibatkan, pengambilan keputusan dilakukan tanpa melakukan analisis yang sesuai, dan hanya dilakukan berdasarkan intuisi atau kebiasaan lama. Kondisi ini menggambarkan perlu dilakukan peningkatan kapasitas perencanaan serta penguatan budaya pada lembaga pendidikan dengan berorientasi kepada mutu dan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan analisis fungsi perencanaan pendidikan, penelitian ini dilakukan dalam mendukung pengambilan keputusan pada lembaga pendidikan Islam. Kajian ini bukan hanya berfokus pada aspek teoritis tentang perencanaan pendidikan, namun juga membahas tentang fungsi rencana tersebut dijalankan pada praktik manajerial dengan nuansa yang islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang berdasarkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara perencanaan dan pengambilan keputusan dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memahami bagaimana fungsi perencanaan pendidikan mampu dilakukan dalam mendukung pengambilan keputusan secara efektif dan sesuai berdasarkan nilai-nilai Islami.

Secara teoretis, pembahasan ini diharapkan mampu menambah referensi dalam bidang manajemen pendidikan Islam, terkhusus pada aspek perencanaan strategis yang berdasarkan pada pengambilan keputusan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu dalam mengembangkan pola pikir manajerial yang terencana, berbasis data, dan bernilai spiritual dan memberikan kontribusi nyata bagi para pimpinan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap fungsi perencanaan pendidikan dalam mendukung pengambilan keputusan pada sebuah lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan perencanaan yang sistematis serta berlandaskan nilai-nilai keislaman, diharapkan keputusan yang diambil oleh setiap lembaga pendidikan mampu menjadi jawaban pada setiap tantangan zaman sekaligus mampu menyesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak insan yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Hal ini dilakukan karena fokus penelitian yaitu bagaimana analisis secara konseptual fungsi perencanaan pendidikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada sebuah lembaga pendidikan Islam. Studi literatur dapat dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku teks, jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian terdahulu, serta regulasi pendidikan Islam yang sesuai dan relevan dengan perencanaan pendidikan. Berdasarkan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan, namun melakukan kajian yang mendalam terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah ada. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk membangun pemahaman secara teoretis dan sintesis konseptual tentang hubungan antara fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

Tahapan dari proses penelitian ini secara sistematis adalah: (1) identifikasi tema dan fokus kajian, (2) pengumpulan literatur relevan dari sumber primer maupun sekunder, (3) seleksi dan klasifikasi data berdasarkan kesesuaian topik, (4) analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang diperoleh, serta (5) penyusunan interpretasi dan kesimpulan teoretis. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi sumber* dan *cross-check* antar referensi agar interpretasi yang dihasilkan memiliki akurasi akademik yang kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan

teoretis dan refleksi konseptual yang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana fungsi perencanaan pendidikan berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif dan bernilai Islami di lembaga pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hakikat Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan merupakan proses dalam memilih serta menghubungkan fakta- fakta, selanjutnya membuat asumsi tentang masa depan, serta merumuskan kegiatan yang akan diperlukan dalam mencapai hasil yang diharapkan (Terry :2017) dalam (Setiadi, 2024). Pengertian ini menjelaskan bahwa perencanaan mampu mengantisipasi kemungkinan serta bersifat rasional dan mampu berorientasi kepada masa depan. Salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan adalah perencanaan yang berperan sebagai dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Berdasarkan konteks pendidikan, perencanaan dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam menetapkan tujuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan, serta menentukan strategi dan langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Peran yang sangat penting dari perencanaan pendidikan adalah memastikan bahwa setiap kegiatan pada sebuah lembaga pendidikan mampu dilakukan sesuai dengan arah dan tujuan lembaga. Berdasarkan konsep perencanaan pendidikan perlu dilakukan analisis kebutuhan, penetapan skala prioritas, penyusunan program kerja, serta pengalokasian sumber daya. Suryosubroto (2018) dalam (Nasukha, 2023) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang harus dilakukan secara sadar, terarah, dan berdasarkan data dan analisis situasi serta kondisi lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, lembaga pendidikan akan kesulitan dalam menentukan tujuan serta arah kebijakan yang akan diambil, sehingga kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta tidak efisien dan efektif.

Berdasarkan konsep filosofis, perencanaan pendidikan menggambarkan kemampuan manusia dalam berpikir, melakukan prediksi, serta mengendalikan masa depan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan memiliki makna dan arti yang lebih luas karena berorientasi pada hasil duniawi, dan ukhrawi. Islam mengajarkan tentang arti pentingnya melakukan sebuah perencanaan yang matang sebelum melakukan sesuatu, hal ini disampaikan di dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr (59): 18 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.”*

Ayat ini bermakna bahwa setiap manusia agar selalu melakukan introspeksi dan perencanaan terhadap setiap perbuatan yang dilakukannya. Sehingga, perencanaan pendidikan dalam Islam merupakan bentuk dan tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola lembaga pendidikan.

Selain itu, perencanaan pendidikan juga memiliki dimensi sosial dan moral. Dengan perencanaan yang baik, akan mampu menjamin keberlanjutan program, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Menurut (Wulandari & Fatimah, 2022) perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran (*shidq*), amanah, tanggung jawab (*mas’uliyah*), dan keadilan (*adl*). Nilai-nilai itu merupakan dasar etika manajemen yang membedakan perencanaan dalam pendidikan Islam dari perencanaan modern yang bersifat sekuler atau materialistik.

### **3.2 Fungsi Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen**

Perencanaan dalam manajemen pendidikan memiliki fungsi dan merupakan hal pokok yang paling fundamental. Terry (2017) dalam (Syahputra & Aslami, 2023b) menyampaikan bahwa fungsi perencanaan pendidikan adalah dasar terlaksananya fungsi lainnya, sebab tanpa perencanaan, pedoman bagi pengorganisasian tidak akan ada, serta pengarahan maupun pengawasan tidak akan terlaksana. Dalam konteks pendidikan, fungsi perencanaan adalah membantu lembaga pendidikan untuk menentukan arah kebijakan, serta mengatur sumber daya manusia, dan menentukan strategi implementasi program yang akan dilaksanakan.

Menurut Siagian (2016) dalam (Arifudin & Sholeha, 2021), terdapat beberapa tujuan utama dari fungsi perencanaan yaitu: (1) memberikan arah terhadap kegiatan organisasi, (2) meminimalisasi ketidakpastian, (3) memfasilitasi koordinasi antarbagian, dan (4) menjadi dasar evaluasi kinerja. Pada sebuah lembaga pendidikan Islam, fungsi perencanaan dapat diartikan dalam konteks pengembangan lembaga pendidikan yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, perencanaan yang matang akan mampu menentukan program prioritas yang akan dilakukan kepala madrasah seperti penguatan karakter Islami peserta didik

,peningkatan kompetensi guru, atau pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu dan agama.

Fungsi perencanaan juga mampu memiliki peran dalam mengantisipasi segala perubahan yang terjadi dalam lingkungan eksternal. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka dan senantiasa dapat dipengaruhi oleh dinamika sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Perencanaan yang matang pada sebuah lembaga pendidikan akan dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi tanpa harus kehilangan arah ataupun nilai dan tujuan dasarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Nanus (2015) dalam (Sunarta, 2016) yang menyampaikan bahwa perencanaan yang efektif bukan hanya reaktif terhadap perubahan, namun proaktif dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut pandangan Islam, fungsi perencanaan juga berhubungan dengan prinsip *ikhtiyar* (usaha maksimal) dan *tawakkal* (berserah diri kepada Allah setelah berusaha). Hal ini berarti, seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus menyusun rencana yang matang berdasarkan analisis data yang rasional dan empiris. Akan tetapi, harus tetap menyadari bahwa hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan sepenuhnya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Rasulullah SAW juga memberikan teladan tentang pentingnya perencanaan yang baik, sebagai contoh dalam strategi hijrah ke Madinah perlu adanya pengaturan waktu, rute perjalanan, serta pemilihan pendamping yang tepat. Contoh ini menjadi teladan yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan bagian dari sunnah Nabi yang perlu diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam harus bersifat teknis, spiritual dan juga moral. Perencanaan berfungsi sebagai panduan dan arah bagi suatu lembaga pendidikan, instrumen dalam pengendali kegiatan, serta sarana untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam setiap keputusan yang diambil.

### **3.3 Perencanaan Pendidikan sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan**

Hubungan perencanaan pendidikan dengan pengambilan keputusan sangat erat kaitannya serta saling bergantung satu sama lainnya. Perencanaan merupakan dasar dalam mengambil keputusan, sedangkan keputusan adalah realisasi yang konkret berdasarkan hasil perencanaan. Menurut Stoner dan Freeman (2018) dalam (Maidina & Harahap, 2021) keputusan merupakan pemilihan salah satu alternatif atau tindakan yang terbaik berdasarkan

berbagai pilihan yang tersedia. Agar suatu keputusan yang diambil sesuai dengan arah dan tujuan, perlu adanya perencanaan yang berdasarkan pada data, analisis, dan juga tujuan yang jelas.

Pada sebuah lembaga pendidikan Islam, pengambilan keputusan bukan hanya berdasarkan pada pemikiran yang rasional saja, namun juga berlandaskan kepada nilai-nilai spiritual dan moral. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan islam harus mampu mempertimbangkan berbagai dampak dari setiap keputusan yang diambil terhadap peserta didik, guru, dan masyarakat. Sebagai contoh, dalam mengambil keputusan dalam merencanakan program tahfidz atau mengembangkan kerja sama dengan lembaga eksternal perlu melewati proses perencanaan yang matang seperti melakukan analisis kebutuhan, perhitungan biaya, dan kesiapan sumber daya manusia. Sehingga, perencanaan dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil menjadi terarah dan terukur.

Perencanaan juga memiliki peran dalam sistem informasi manajerial untuk pengambilan keputusan. Menurut Hoy dan Miskel (2016) dalam (Zai, 2019), pengambilan keputusan yang efektif tergantung pada sumber data yang akurat dan relevan. Dengan adanya proses perencanaan pada sebuah lembaga pendidikan akan mampu mendapatkan, mengolah dan menganalisis informasi yang berhubungan dengan kondisi internal (kinerja guru, hasil belajar siswa, keuangan, sarana prasarana) maupun eksternal (kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi). Informasi yang diperoleh akan menjadi bahan utama bagi kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dalam menentukan keputusan strategis yang akan diambil.

Berdasarkan prinsip Islam dalam mengambil keputusan yang baik harus mampu mengikuti prinsip *syura* (musyawarah). Hal ini seperti yang disebutkan dalam QS. Asy-Syura (42): 38, yang artinya: “Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.” Prinsip *syura* ini menjelaskan tentang arti pentingnya kerjasama dan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Karena itu, perencanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan Islam perlu disusun secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan juga perwakilan peserta didik. Dengan itu akan mampu memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) serta tanggung jawab bersama terhadap implementasi dari keputusan yang akan diambil.

Selain itu, Perencanaan juga mampu mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan sebuah keputusan. Perencanaan yang baik dan matang dari pimpinan sebuah lembaga akan dapat memperkirakan kemungkinan hambatan yang akan dihadapi sehingga mampu menyusun langkah antisipasi dari hambatan tersebut. Perencanaan juga mampu mendorong terwujudnya pengambilan keputusan berdasarkan data (*data-driven decision making*) yang sesuai dengan prinsip manajemen modern dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Perencanaan Berbasis Data (PBD)*. Sehingga, apabila lembaga pendidikan Islam mampu menerapkan prinsip ini, keputusan yang diambil bukan hanya berdasarkan kepada intuisi semata namun juga mampu berdasarkan pada fakta empiris dan nilai-nilai Islami.

### **3.4 Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan**

Lembaga pendidikan Islam mengembangkan seluruh aktivitasnya berdasarkan oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan harus menggambarkan nilai-nilai Islam. Integrasi antara nilai Islam dalam perencanaan pendidikan bukan hanya menambahkan nuansa yang lebih religius dalam dokumen perencanaan, namun juga harus mampu menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman moral dan etika dalam seluruh proses manajerial. Nilai-nilai Islam yang sesuai dengan perencanaan pendidikan antara lain kejujuran (*shidq*), amanah, tanggung jawab (*mas'uliyah*), keadilan (*adl*), dan kebijaksanaan (*hikmah*). Seorang pemimpin yang jujur mampu menyusun perencanaan berdasarkan kondisi nyata lembaga pendidikan, bukan berdasarkan dari manipulasi data. Pemimpin yang amanah akan mampu melaksanakan perencanaan dengan niat yang tulus demi kemaslahatan umat, bukan hanya berdasarkan kepentingan pribadi semata. Prinsip keadilan menjaga setiap keputusan yang telah diambil mampu berdasarkan kepada kepentingan bersama sehingga tidak akan merugikan pihak lain. Sedangkan, kebijaksanaan mengajarkan kita sehingga setiap keputusan yang diambil mampu berdasarkan aspek spiritual, sosial, dan kemanusiaan.

Dalam pelaksanaannya, integrasi nilai Islam dalam perencanaan pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa strategi (Riski et al., 2024): (1) menggabungkan nilai-nilai keislaman dalam visi dan misi lembaga, (2) mengintegrasikan aspek akhlak dan ibadah dalam rencana program kerja, (3) bermusyawarah dalam setiap tahapan perencanaan, (4)

menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta (5) memastikan bahwa seluruh keputusan membawa kemaslahatan. Oleh karena itu, setiap perencanaan bukan hanya mewujudkan program- program yang efektif, namun juga mampu mendidik seluruh warga sekolah untuk berpikir dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.

Integrasi Islam dalam perencanaan juga berdasarkan kepada aspek epistemologis dimana pendidikan Islam memandang ilmu sebagai sarana meningkatkan keimanan kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. Perencanaan pendidikan juga harus berdasarkan kepada *ta'dib* (pembentukan adab), bukan hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Al-Attas (1980) dalam (Admin & Yusuf S., 2017) bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan utama yaitu menanamkan adab agar manusia mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya berdasarkan ketentuan Allah SWT. Berdasarkan landasan ini, perencanaan pendidikan di lembaga Islam bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan akademik, namun juga sebagai upaya dalam membentuk manusia yang beradab dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Integrasi nilai Islam pada perencanaan mampu meningkatkan akuntabilitas dan spiritual pimpinan lembaga. Berdasarkan pandangan Islam, setiap pemimpin harus mampu bertanggungjawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menjelaskan dasar bahwa perencanaan ataupun keputusan yang diambil dalam sebuah lembaga pendidikan bukan hanyamerupakan tanggung jawab dibidang administratif, namun juga merupakan tanggung jawab di hadapan Allah SWT. Sehingga, setiap langkah dari perencanaan serta keputusan yang diambil harus berdasarkan kepada niat yang ikhlas dan prinsip *maslahah* (kemanfaatan umum).

Oleh sebab itu, fungsi dari perencanaan pendidikan dalam mendukung pengambilan keputusan pada sebuah lembaga pendidikan Islam bukan hanya memiliki peran dalam ranah manajerial, namun juga spiritual. Integrasi nilai-nilai Islam dalam perencanaan mengakibatkan proses manajemen akan lebih bermakna karena dapat diarahkan untuk mencapai *falah* (keberhasilan dunia dan akhirat). Perencanaan yang islami mampu menghasilkan keputusan yang bijak, berkeadilan, dan membawa keberkahan bagi seluruh civitas akademika.

## **PENUTUP**

Fungsi strategis dari perencanaan pendidikan adalah sebagai dasar dan pendukung utama dalam setiap proses pengambilan keputusan pada sebuah lembaga pendidikan Islam. Perencanaan bukan hanya berdasarkan bidang administratif, namun juga merupakan proses yang rasional dan spiritual yang mampu mengarahkan lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan memiliki fungsi sebagai pedoman dan alat kontrol yang mampu mengarahkan seluruh kegiatan lembaga pendidikan sehingga mampu berjalan sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai Islam.

Fungsi perencanaan yang dijalankan secara sistematis akan menjadikan lembaga pendidikan Islam mampu mengambil keputusan yang lebih tepat, terarah, berdasarkan data, analisis kebutuhan, dan pertimbangan moral. Dengan adanya perencanaan yang matang, pimpinan suatu lembaga dapat mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas, dan menyusun strategi yang sesuai dengan kondisi yang nyata dalam lembaga pendidikan. Perencanaan juga mampu membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan serta mewujudkan terciptanya keputusan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, pengembangan karakter Islami, serta kemaslahatan umat.

Berdasarkan pandangan Islam, perencanaan serta pengambilan keputusan adalah bentuk tanggung jawab moral (*mas'uliyah*) dan amanah kepemimpinan. Prinsip-prinsip perencanaan dalam Islam seperti *syura* (musyawarah), *adl* (keadilan), *amanah*, dan *hikmah* (kebijaksanaan) harus menjadi dasar dalam setiap proses perencanaan dan keputusan yang diambil oleh sebuah lembaga pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islam pada perencanaan pendidikan akan menjadikan perencanaan pendidikan bukan hanya sebagai kewajiban manajerial, namun juga sebagai ibadah dan wujud pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, perencanaan yang berdasarkan nilai-nilai spiritual akan menghasilkan keputusan yang rasional, efektif, berkeadilan, beretika, dan membawa keberkahan bagi seluruh civitas akademika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin, A., & Yusuf S., M. A. (2017). Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan Islam. In *Tamaddun*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.65>

- Ardani, B., & Mahmud, H. (2024). Konsep dan Prinsip-Prinsip Manajemen Perspektif Al-Qur'an. In *Konsep dan Prinsip-Prinsip Manajemen Perspektif Al-Qur'an* (Vol. 1, Issue 4, pp. 137–148). <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.170>
- Arifudin, M., & Sholeha, F. Z. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Ma'alim Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 146–160.
- Maidina, & Harahap, S. P. R. (2021). Pembuatan Keputusan Dalam Proses Manajemen Dan Aspek Manajemen. *Journal of Education and Social Analysis*, 2(3), 83–92.
- Nasukha, S. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 15194–15206.
- Riski, A. A., Tarigan, A. S., Lubis, S. A., & Vientiany, D. (2024). Aspek Manajemen. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 557–569. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3587>
- Setiadi, H. (2024). Dasar-Dasar Teori Perencanaan. *Teori Perencanaan*, 1–47.
- Sunarta. (2016). Kepemimpinan visioner dalam kancah global. *Manajemen Pendidikan*, 02, 59–68.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023a). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023b). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Usep Suherman, Esya, E. M., & Eliva Sukma Cipta. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116. <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>
- Wulandari, S. L., & Fatimah, S. (2022). Prinsip Amanah Sebagai Landasan Manajemen Kinerja Pegawai: Studi Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (Kpkn) Yogyakarta. *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 8(1), 151–174.
- Zai, W. I. (2019). Peranan sistem informasi manajemen. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 26–37.